

ANALISIS TATANIAGA JAGUNG MANIS DI KECAMATAN AMBARAWA KABUPATEN SEMARANG

Oleh :

Erwin Puspitasari* , Ir. Bambang Sarosa, MS**

ABSTRACT

Sweet corn's plants have given result for human consumption. Its product a green corn, has delicious and sweet flavour after boiled. The sweet flavour is caused by sugar content in the seed that is sukrosa 11%. As a new commodity, the market segmen of sweet corn in widely available. The aim of this research are to know the channel pattern and business institution that have a role in sweet corn's business administration in Ambarawa Subdistrict, Semarang Regency, to analyze the cost, profit, margin, the efficiency of business administration economically, and farmer's share.

This research used descriptive analysis method. The analysis used in this research is simple tabulation analysis based on primary data, cost analysis profit, margin, efficiency of business administration and farmer's share. And Ambarawa subdistrict. Semarang regency is chosen as a research location, then with largest harvest area. Jetis village is chosen. With random sampling, 30 farmer was taken as a responden. The trader sample's taking is done with snowhill samping by tracing back the path of sweet corn business administration from the farmer's responden until the consument and it reached 12 responden. The taken data is primary data and secondary data. And the technic of collecting data is interview, observation and recording.

The result of this research shows that there are 3 pattern of business administration's channels. The business administration institutions are trader collector and trader retailer. Business administration cost of channel I, II, III are Rp 163,34, Rp 30,86 and Rp 196,58. the profit of business administration channel I, II, III are Rp 581,00, Rp 98,79, and Rp 528,62. the business administration margin chanel I, II, III Rp 730,00, Rp 129,65, and Rp 697,62. the efficiency of business administration economically channel I, II, III are 41,71%, 9,98% and 38,57% farmer's share channel I, II, III are 58,29%, 88,21%, and 60,14%.

Key words: *marketing analysis, sweet corn's, efficiency*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Daerah Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang merupakan salah satu daerah sentra produksi jagung manis di Jawa Tengah dengan areal pertanaman sebesar 62 hektar dan areal luas panen sebesar 61 hektar pada tahun 2002. Daerah tataniaga jagung manis

meliputi daerah-daerah terdekat seperti Bandungan, Ungaran, Semarang, Salatiga dan lain-lain. Jagung manis kebanyakan dipasarkan dalam keadaan segar dengan rasa manis. Untuk mendapat jangkauan tataniaga tersebut, produsen tidak mampu bila hanya mengandalkan penjualan langsung kepada konsumen. Untuk itu diperlukan adanya saluran distribusi yang berupa lembaga-lembaga penyalur agar dapat menyalurkan produk dengan

* Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi/Agrobisnis, Fakultas Pertanian UNS

** Dosen di Jurusan Sosial Ekonomi/Agrobisnis, Fakultas Pertanian UNS

cepat dan tepat.

Adanya selisih yang relatif tinggi antara harga jagung manis yang dibayar oleh konsumen dengan harga ditingkat petani produsen menunjukkan bahwa masih tingginya biaya tataniaga dan keuntungan yang diambil oleh lembaga tataniaga, hal tersebut juga masih dipengaruhi oleh panjang pendeknya jalur tataniaga jagung manis tersebut.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian: 1) Untuk mengetahui pola saluran tataniaga dan lembaga tataniaga yang berperan dalam tataniaga jagung manis di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang. 2) Untuk menganalisis biaya dan keuntungan tataniaga tiap lembaga tataniaga. 3) Untuk menganalisis margin tataniaga tiap lembaga tataniaga. 4) Untuk menganalisis efisiensi tataniaga.

METODE PENELITIAN

Metode Dasar Penelitian

Metode dasar penelitian yang digunakan adalah metode diskriptif analitis dan pelaksanaan penelitian dengan menggunakan teknik survei.

Metode Pengambilan Sampel

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan *metode purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu sentra produksi jagung manis di Jawa Tengah dan telah ada kegiatan budidaya dan tataniaga Jagung Manis dengan baik dan berkelanjutan selama 3 tahun terakhir, dan kriteria terpilih Kecamatan Ambarawa desa sampel digunakan dengan areal luas panen jagung manis terluas dan terpilih desa Jetis (data dalam tabel).

Tabel 1. Luas Panen Jagung Manis di Kecamatan Ambarawa Semarang

Desa	Luas Panen Jagung Manis (Ha)
Jetis	17
Duren	5
Baran	7
Pasekan	7,5
Bandungan	7
Pajang	2
Mlilir	5,5
Kenteng	4
Candi	3
Ngampin	3

Sumber : Data Kantor Kecamatan Ambarawa, 2002

Dari kriteria tersebut maka dipilih Desa Jetis sebagai desa sampel. Sampel petani dilakukan secara acak (*random sampling*), sebanyak 30 responden. Pengambilan sampel pedagang dilakukan secara *snowball sampling* sebanyak 12 orang responden.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dengan menggunakan alat Analitis Biaya dan Margin Tataniaga (Cost Margin Analysis).

Biaya tataniaga meliputi biaya pengangkutan, biaya retribusi, biaya bongkar, biaya muat, biaya resiko dan biaya-biaya lain dengan menggunakan rumus:

$$B_{pi} = B_{pi1} + B_{pi2} + \dots + B_{pin}$$

Dimana:

B_{pi} = Biaya tataniaga pada saluran tataniaga ke-i

B_{pi1} = Biaya pengangkutan ditingkat lembaga perantara ke-i

- Bpi2 = Biaya pengemasan ditingkat lembaga perantara ke-i
 Bpin = Biaya tataniaga lainnya ditingkat lembaga perantara ke-i

Keuntungan tataniaga merupakan harga yang dibayarkan ke produsen dan harga yang diberikan oleh konsumen. Adapun rumusnya adalah:

$$Kp = Kp1 + Kp2 + \dots + Kpn$$

Dimana:

- Kp = Keuntungan tataniaga
 Kp1 = Keuntungan tataniaga ada saluran tataniaga I
 Kpn = Keuntungan tataniaga ada saluran tataniaga ke-n

Margin yang diterima lembaga tataniaga terdiri dari sejumlah biaya tataniaga yang dikeluarkan dan keuntungan yang diterima lembaga tataniaga dirumuskan dengan:

$$M = Bp + Kp$$

Dimana:

- M = Margin tataniaga
 Bp = Biaya tataniaga
 Kp = Keuntungan tataniaga

Selain itu margin dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$M = Pr - Pf$$

Dimana:

- M = Margin tataniaga
 Pr = Harga ditingkat pengecer
 Pf = Harga ditingkat petani

Efisiensi tataniaga secara ekonomis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Ep = \frac{Pr - Pf}{Pr} \times 100\%$$

Dimana :

- Ep = Efisiensi tataniaga
 Pr = Harga ditingkat pengecer
 Pf = Harga ditingkat petani

Sedangkan untuk menghitung bagian yang diterima petani dapat digunakan farmer's share dengan rumus:

$$F = (1 - M/Pr) \times 100\%$$

- F = Bagian yang diterima petani
 M = Margin tataniaga
 Pr = Harga ditingkat pengecer

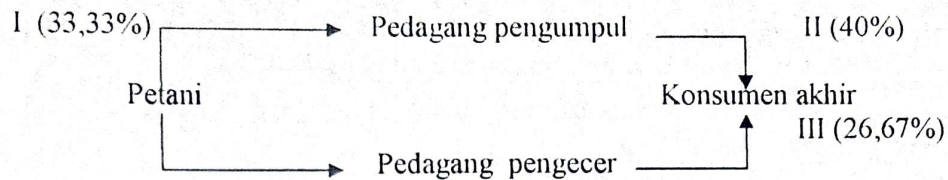
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik petani jagung manis memiliki umur antara 20 – 55 tahun dengan anggota keluarga 3 – 5 (70%), dengan lahan yang ditanami jagung 1000 – 2500 m² (93,33%). Tingkat pendidikan pedagang jagung manis tamat SD (58,33%) dengan pengalaman antara 5 – 6 tahun (71,42%).

Terdapat tiga saluran tataniaga jagung manis di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang yang diperoleh dengan cara penelusuran jalur tataniaga jagung manis, dimulai dari petani jagung manis responden sampai konsumen, yaitu:

- Saluran I : Petani → pedagang pengumpul
 → pedagang pengecer →
 konsumen akhir
 Saluran II : Petani → pedagang → pengumpul
 → konsumen akhir
 Saluran III : Petani → pedagang pengecer
 → konsumen akhir

Dari ketiga saluran dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Saluran Tataniaga Jagung Manis di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang, Desember 2002

Hasil analisis dengan menggunakan cost margin Analysis pada masing-masing saluran dapat dilihat pada tabel: 2,3,4

Tabel 2. Rata-rata Harga, Biaya, Keuntungan, dan Margin Tataniaga pada saluran Tataniaga I di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang,

No	Uraian	Nilai (Rp/kg)	Market Share (%)
1.	Ditingkat petani		
	a. Biaya tataniaga	14,34	0,82
	- Pengangkutan	5,03	0,29
	- Retribusi	2,77	0,16
	- Karung	6,54	0,37
	b. Harga jual ditingkat petani	1020	58,29
	c. Harga yang diterima petani	1005,66	57,47
2.	Ditingkat pedagang pengumpul		
	a. Harga beli	1020	58,29
	b. Biaya tataniaga	12,69	0,73
	- Pengangkutan	7,69	0,44
	- Retribusi	5	0,29
	c. Keuntungan	142,31	8,13
	d. Marjin	155	8,86
	Harga jual	1175	67,14
3.	Ditingkat pedagang pengecer		
	a. Harga beli	1175	67,14
	b. Biaya tataniaga	136,31	7,79
	- Retribusi	1,31	0,07
	- Pengemasan	20	1,14
	- Susut karung	115	6,57
	c. Keuntungan	438,69	25,07
	d. Marjin	575	32,86
	e. Harga jual	1750	100
4.	Total		
	a. Biaya tataniaga	163,34	9,33
	b. Keuntungan tataniaga	581	33,2
	c. Marjin tataniaga	730	41,71
	d. Farmer's share		58,29

Sumber Data: Analisis Data Primer, 2002

Tabel 3. Rata-rata Harga, Biaya, Keuntungan, dan Margin Tataniaga jagung manis pada saluran Tataniaga II di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang.

No	Uraian	Nilai (Rp/kg)	Market Share (%)
1.	Ditingkat petani		
	a. Biaya tataniaga	21,32	1,94
	- Pengangkutan	11,98	1,09
	- Retribusi	2,75	0,25
	- Karung	6,59	0,6
	b. Harga jual	991,67	90,15
	Harga yang diterima petani	970,35	88,21
2.	Ditingkat pedagang pengumpul		
	a. Harga beli	991,67	90,15
	b. Biaya tataniaga	9,54	0,87
	- Pengangkutan	5,80	0,53
	- Retribusi	3,74	0,34
	c. Keuntungan	98,79	8,98
d. Marjin	108,33	9,85	
e. Harga jual	1100	100	
3.	Total		
	a. Biaya tataniaga	30,86	2,81
	b. Keuntungan tataniaga	98,79	8,98
	c. Marjin tataniaga	129,65	11,79
	d. Farmer's share		88,21

Sumber data: Analisis Data Primer 2002

Tabel 4. Rata-rata Harga, Biaya, Keuntungan, dan Margin Tataniaga jagung manis pada saluran Tataniaga III di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang.

No	Uraian	Nilai (Rp/kg)	Market Share (%)
1.	Ditingkat petani		
	a. Biaya tataniaga	22,62	1,29
	- Pengangkutan	13,11	0,75
	- Retribusi	2,95	0,17
	- Karung	6,56	0,37
	b. Harga jual	1075	61,43
c. Harga yang diterima petani	1052,38	60,14	
2.	Ditingkat pedagang pengumpul		
	a. Harga beli	1075	61,43
	b. Biaya tataniaga	146,96	8,75
	- Pengangkutan	5,56	0,32
	- Retribusi	0,83	0,05
	- Pengemasan	21	1,2
- Susut karung	119,58	6,83	
c. Keuntungan	528,04	30,17	
d. Marjin	675	38,57	
e. Harga jual	1750	100	
3.	Total		
	a. Biaya tataniaga	169,58	9,60
	b. Keuntungan tataniaga	528,04	30,17
	c. Marjin tataniaga	697,62	39,86
	d. Farmer's share		60,14

Sumber data: Analisis Data Primer 2002

Dari ketiga tabel tersebut dapat dibandingkan antara biaya dan

keuntungan antar saluran disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Perbandingan Biaya, Keuntungan, dan Margin Tataniaga di Tiap Lembaga Perantara pada saluran Tataniaga Jagung Manis di Kecamatan Ambarawa,

Uraian	Saluran Tataniaga					
	I		II		III	
	Biaya (Rp/kg)	Keuntungan (Rp/kg)	Biaya (Rp/kg)	Keuntungan (Rp/kg)	Biaya (Rp/kg)	Keuntungan (Rp/kg)
Petani	14,34	-	21,32	-	22,62	-
Pedagang pengumpul	12,69	142,31	9,54	98,79		
Pedagang pengecer	136,31	438,69	-	-	146,96	528,04
Total	163,34	581	30,86	98,79	169,58	528,04
Marjin tataniaga	730		129,65		697,62	

Sumber data: Analisis Data Primer 2002

Biaya tataniaga ditingkat petani tertinggi terdapat pada saluran tataniaga III yaitu sebesar Rp 22,62 dimana komponen terbesar biaya pengangkutan. Pada saluran III ini petani menjual produk jagung manis di Pasar Bandungan yang lokasinya lebih jauh sehingga biaya pengangkutan yang dikeluarkan tinggi. Biaya tataniaga yang dikeluarkan oleh pedagang pengumpul adalah biaya pengangkutan dan retribusi. Biaya tataniaga ditingkat pedagang pengecer tertinggi terdapat pada pedagang pengecer di saluran tataniaga III yaitu sebesar Rp 146,96 dengan biaya terbesar adalah biaya sortasi dan pembersihan sebesar Rp 146,96 dengan biaya terbesar adalah biaya sortasi dan pembersihan

sebesar Rp 119,58. Biaya susut karung tinggi disebabkan jagung manis yang dibeli oleh pedagang pengecer masih ada kulit (klobot) sehingga pedagang pengecer perlu melakukan pembersihan agar jagung manis terlihat menarik bagi konsumen. Dengan adanya proses ini, maka berat jagung manis berkurang atau susut.

Suatu sistem tataniaga harus dapat memberikan kepuasan baik untuk kepentingan produsen, lembaga tataniaga, dan konsumen melalui mekanisme yang efisien (Azzaino, 1981). Untuk itu hasil penelitian tentang efisiensi pemasaran jagung manis dapat dilihat pada tabel 6

Tabel 6. Efisiensi Tataniaga Secara Ekonomis, Farmer's share dalam Tataniaga Jagung Manis di Kecamatan Ambarawa,

Uraian	Saluran Tataniaga		
	I (Rp/kg)	II (Rp/kg)	III (Rp/kg)
Total biaya	163,34	30,86	169,58
Total keuntungan	581	98,79	528,04
Total marjin	730	129,65	697,62
F. Harga ditingkat petani	1020	991,67	1075
Harga ditingkat konsumen	1750	1100	1750
Efisiensi tataniaga scr ekonomis	41,71%	9,85%	38,57%
Farmer's share	58,29%	88,21%	60,14%

Sumber data: Analisis Data Primer 2002

Efisiensi tataniaga secara ekonomis terendah pada saluran tataniaga II yaitu sebesar 9,85% dan didukung dengan nilai farmer's share tertinggi yaitu sebesar 88,21%

sehingga saluran tataniaga II lebih efisien daripada saluran lainnya. Bagian yang diterima petani atau farmer's share tinggi bukan berarti penerimaan petani juga tinggi.

Pada saluran II nilai farmer's share tertinggi tetapi penerimaan petani tertinggi pada saluran III.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Proses penyampaian produksi jagung manis dari petani, produsen sampai ke konsumen melalui beberapa lembaga tataniaganya yaitu: petani, pedagang pengumpul, pedagang pengecer
2. Terdapat tiga saluran tataniaga jagung manis di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang, yaitu :

I : Petani → pedagang pengumpul



konsumen akhir ← pedagang pengecer

II : Petani → pedagang pengumpul



konsumen
(pedagang Antarkota)

III : Petani → pedagang pengecer



konsumen akhir

3. Biaya tataniaga tertinggi pada saluran tataniaga III sebesar 9,69% dan terendah pada saluran tataniaga II 2,81%
4. Marjin tataniaga tertinggi pada saluran tataniaga I sebesar 41,71% merupakan saluran terpanjang dan terendah pada saluran tataniaga III sebesar 39,86%.
5. Saluran tataniaga II lebih efisien dengan nilai efisiensi tataniaga ekonomis sebesar 9,85% dan farmer's share sebesar 88,21% dibandingkan dengan saluran tataniaga I dan II.

Saran

Penanganan pasca panen perlu dilakukan dan menjadi perhatian pelaku pemasaran agar jagung manis mempunyai daya tahan yang lebih lama sehingga ruang lingkup tataniaganya menjadi lebih luas. Disamping itu informasi pasar berkaitan dengan jagung manis harus selalu dicari dan diberikan kepada petani sehingga dapat mengontrol perkembangan harga dan memiliki posisi tawar dalam tataniaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Azziano. 1981. *Pengantar Tataniaga Pertanian*. IPB. Bogor
- Hanafiah, AM dan AM. Saefudin. 1983. *Tataniaga Hasil Pertanian*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Kohl, R. L. dan Dowe, W.D. 1972. *Marketing Of Agricultural Product*. Fourt Edition. Coller Macmillan Publisher.
- Limbong dan Sitorus. 1985. *Pengantar Tataniaga Pertanian*. Departemen Ilmu Sosial FP IPB. Bogor.